

## **Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan dan Rasa Cinta Tanah Air**

**Rani Asmara Hanipasa, Rohmad Widodo, Nurul Zuriah**

FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: raniasmara.hampasa@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

Nationality insight and love to the country shows an individual in understanding his Nations and country. Target of this research is: (1) to know and describe Pancasila and Citizenship teacher's role in developing nationality insight and love to the country by is state SMP 3 Malang, (2) to know and describe of supporter factors and inhibiting factors in developing nationality insight dan love to the country by is state SMP 3 Malang, (3) to know and describe solution what can be gone through to overcome constraint factors in developing nationality insight and love to the country in state SMP 3 Malang. Based on that research hence researcher done observation in state SMP 3 Malang. Interview with principal, teacher of PPKn, and student of state SMP 3 Malang that furthermore so called as informant, and also conduct documentation. The research concludes that: (1) Teacher's role in developing nationality insight and love to the country to students is by giving examples and direction and motivation (2) all supporting factors comes from all teachers, parents, students and school facility is truly supported. Inhibiting factors come from the students themselves. Their age less mature, old teachers commonly make assessment only from cognitive aspect (3) Solution is by supporting Students Organization (OSIS), all teachers keep learning and exploring curriculum further.

**Keywords:** Teacher; Student; Values; Insight Nationality love to The Country

### **PENDAHULUAN**

Program pendidikan kebangsaan dilakukan sebagai salah satu agenda pemerintah dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2010 – 2014. Dalam RPJMN secara eksplisit dikatakan diperlukan pengembangan pusat pendidikan politik dan kebangsaan. Termasuk didalamnya pendidikan politik dan pendidikan pemilih, partisipasi politik rakyat, dan pusat pendidikan kebangsaan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada dasarnya juga merupakan pendidikan kebangsaan atau pendidikan karakter bangsa. Apabila di dalam dunia pendidikan kewarganegaraan tidak dapat mengajarkan kepada siswa mengenai nilai – nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air yang baik maka

peserta didik tidak memiliki rasa kebangsaan dan rasa cinta tanah air.

Tugas guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar (PBM) harus mempunyai kreativitas untuk mengajar dan mendidik pelajaran PPKn. Guru diharuskan mempunyai sejumlah pengetahuan dan kemampuan luas mengenai cara belajar mengajar dengan baik serta harus mendalami materi yang diajarkan disamping itu juga guru haruslah bisa mendalami karakter dari siswa sehingga dapat mendidik siswa yang mampu mengembangkan dirinya sendiri menjadi warga Negara yang baik dan mampu melestarikan budayanya.

Wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air merupakan suatu konsep atau istilah yang menunjukkan seseorang individu dalam memahami dan mengerti tentang bangsa dan Negara. Masa reformasi telah berakhir, namun krisis yang melanda negeri ini sangat lambat perubahannya,

sangat berbeda dengan Negara – Negara lain yang begitu cepat dapat mengatasi krisis, hal ini yang perlu mendapatkan perhatiannya, bahwa kesadaran dan memiliki wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air sangat diperlukan.

Konsep atau makna kesadaran dapat diartikan sebagai sikap perilaku diri yang tumbuh dari kemauan diri dengan dilandasi suasana hati yang ikhlas atau rela tanpa tekanan dari luar untuk bertindak yang umumnya dalam upaya mewujudkan kebaikan yang berguna untuk diri sendiri dan lingkungannya. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam pidatonya pada peringatan “Pidato Soekarno 1 Juni 1945 di Gedung MPR”, Jakarta tanggal 1 Juni 2010 “tidak sepatutnya memperdebatkan kembali Pancasila sebagai dasar Negara”. Ini penting, karena MPR pada tahun 1998 melalui TAP MPR nomor 18/MPR/1998 maka Pancasila ditetapkan sebagai dasar Negara, melalui pemikiran-pemikiran besar Bung Karno dengan tujuan untuk mendapatkan aktualisasi dalam merespon perkembangan zaman, maka seyogyanya kita memahami jejak dan proses sejarah dijadikan Pancasila sebagai dasar Negara. Karena itu kontra produktif dan *Unhistories* “Pancasila bersama UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika adalah empat pilar utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang telah menjadi bagian kehidupan bangsa ini sepanjang masa”.

Empat pilar kebangsaan harus selalu kokoh dan kuat seperti penyangga atau tiang sebuah bangunan. Bila ada yang rapuh atau lemah maka bangunan itu akan runtuh atau hancur. Empat pilar kebangsaan perlu ditegakkan melalui pengamalan yang nyata dan Pancasila, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, UUD 1945 dilaksanakan dengan baik sehingga terciptanya keadilan dalam masyarakat dan kesamaan kedudukan di depan hukum. Bhineka Tunggal Ika menjiwai kehidupan bermasyarakat sehingga tercipta kerukunan dan toleransi dan NKRI

diperjuangkan agar berdaulat, utuh dan selamat.

Kesadaran memiliki wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air di Bangsa atau Negaranya sendiri mempunyai makna bahwa individu yang hidup dan terikat dalam kaidah dan naungan di bawah Negara kesatuan RI harus mempunyai sikap dan perilaku diri yang tumbuh dari kemauan diri yang dilandasi keikhlasan atau kerelaan bertindak demi kebaikan Bangsa dan Negara Indonesia.

Membangun kesadaran tersebut kepada pemuda merupakan hal penting yang tidak dapat dilupakan oleh bangsa ini, karena pemuda merupakan penerus Bangsa yang tidak dapat dipisahkan dari perjalanan panjang bangsa ini. Kesadaran ini jangan ditafsir hanya berlaku pada pemerintah saja, tetapi harus lebih luas memandangnya, sehingga dalam implementasinya, pemuda lebih kreatif menerapkan arti sadaran ini dalam kehidupannya tanpa menghilangkan hakekat kesadaran dalam meningkatkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air itu sendiri. Setiap warga Negara pada umumnya memiliki wawasan kebangsaan, demikian juga dengan Bangsa Indonesia tentunya memiliki wawasan kebangsaannya sendiri. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki peserta didik agar mampu menjalankan tugas, peran, fungsi, tujuan hidup dan kehidupan sebagai manusia, baik manusia sebagai individual maupun sebagai anggota masyarakat, Bangsa dan warga Negara. Usaha sadar untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan.

Tujuan itu harus sejalan dengan nilai-nilai yang berakar pada kebudayaan Bangsaanya. Untuk itulah pendidikan formal (sekolah) diperlukan. Fungsi utama sekolah adalah meneruskan, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan sejalan dengan dinamika zaman. Secara singkat

wawasan kebangsaan merupakan cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya mengutamakan persatuan dan lingkungannya mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah yang dilandasi Pancasila, UUD Negara RI Tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI. (Permen No 71 pasal 1 Tahun 2012). Wawasan kebangsaan Indonesia lahir dari kesadaran segenap masyarakat untuk bersatu memperjuangkan kemerdekaan, kesejahteraan, dan kedamaian Bangsa Indonesia.

Sesuai dengan ciri khas Bangsa Indonesia yang majemuk dan wilayahnya berupa kepulauan yang terletak di wilayah Asia Tenggara. Wawasan kebangsaan Indonesia merupakan pedoman yang sifatnya filosofis dan normatif. Wawasan kebangsaan Indonesia perlu digalakkan dengan maksud agar warga Negara menyadari pentingnya hidup bersama sebagai Bangsa atas dasar kesamaan hak dan kewajiban di depan hukum. Wawasan kebangsaan bertujuan menghidupkan kembali semangat kebangsaan. Mendorong terwujudnya hidup yang harmonis, menjaga keutuhan Bangsa serta mendorong pencapaian cita – cita tujuan nasional. Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya.

Bisa dikatakan bahwa Negara Kesatuan RI ini dilahirkan oleh generasi yang mempunyai idealisme cinta tanah air dan Bangsa. Bisa dibuktikan, tanpa adanya cinta tanah air, mungkin Negara Indonesia masih tetap dijajah oleh Bangsa lain. Kekuatan dan semangat para pejuang saat itu timbul dari rasa cinta tanah air dan bangsa. Mereka saling bahu membahu dalam mengalang kekuatan, mereka adalah pejuang tanpa adanya rasa pamrih. Cinta tanah air ini bisa ditanamkan mulai dari pendidikan di rumah, dengan mencoba berdiskusi tentang pengalaman orang tua tentang tokoh pejuang, menceritakan

begitu sulitnya perjuangan untuk merebut kemerdekaan, begitu bahagianya memiliki Negara Indonesia, dengan kemajemukan budaya, agama dan bahasa. Rasa syukur tersebut ditanamkan kepada diri sendiri dan lingkungan termasuk anak didik untuk senantiasa berpikir positif terhadap Negara, (Elfindri, 2012:4). Mungkin masih memiliki rasa cinta tanah air.

Mewujudkan generasi penerus yang memiliki rasa cinta tanah air hakikatnya adalah tugas bersama dari berbagai pihak, setiap komponen pembentuk itu jika saling bersinergi kemungkinan besar hal tersebut akan sangat mudah diwujudkan, namun tetap saja kembali pada pribadi masing – masing orang. Degradasi sangat berdampak pada krisis kesatuan dan persatuan, oleh karena itu banyak terjadi berbagai konflik yang berdimensi agama, ras, etnis, dan yang lainnya yang secara nyata mengancam keutuhan wilayah NKRI. Hal itu terjadi karena wawasan kebangsaan yang tidak dijadikan spirit untuk membangun dan memajukan bangsa saat ini. Sehingga krisis tersebut belum menunjukkan tanda – tanda kapan akan berakhir.

Kondisi ini diperkuat dengan fakta berdasarkan kenyataan yang dilihat peneliti, siswa di SMP Negeri 3 Malang dalam melaksanakan upacara bendera terkadang masih ada yang gaduh, tidak melaksanakan upacara dengan hikmat. Mereka diam di waktu upacara bukan karena benar-benar memahami apa wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air itu sebenarnya, tetapi dikarenakan mereka takut kepada guru (mendapatkan sanksi). Boleh jadi hal itu disebabkan karena kurangnya pemahaman mereka betapa besar pengorbanan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Di samping itu juga masih ada siswa yang tidak memahami sejarah Indonesia ataupun tentang lagu – lagu nasional.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang temuan – temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, prosedur ini menghasilkan temuan – temuan yang diperoleh dari data – data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumentasi, buku dan kaset video (Sugiyono, 2012:13)

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologis dimana berusaha memahami makna dibalik fenomena yang dideskripsikan secara rinci. Tujuan penelitian fenomenologis adalah melakukan pemahaman respon atas keberadaan individu dalam masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam menjalankan interaksi dengan sesamanya. (Zuriah, 2007:227-228)

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Hal ini dipilih oleh peneliti karena menyesuaikan dengan judul peneliti yang lebih bersifat deskriptif sehingga metode deskriptif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti kualitatif ini untuk mencari data mengenai peran guru PPKn dalam mengembangkan nilai – nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air di SMP Negeri 3 Malang. (Zuriah, 2007; 227-228).

### **Peran Guru PPKn dalam mengembangkan nilai – nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air**

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengembangan nilai – nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang didapatkan bahwa hanya sebagian siswa yang mengembangkannya nilai – nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air secara teoritis. Sekolah harus berupaya

agar dapat mengembangkan nilai – nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air kepada siswa yang belakangan ini sudah mulai luntur. Hal tersebut menjadi sangat penting dilakukan di tengah arus globalisasi yang sedang melanda di Indonesia dan kurangnya penanaman nilai – nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa. (UU RI No 14 th 2005) Setiap guru bidang studi pada dasarnya memang perlu menyisipkan pengembangan nilai – nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam setiap proses belajar mengajar. Bukan hanya pada bidang studi tertentu saja sebab dari semua bidang studi tersebut selain mendapatkan pengetahuan tentang pelajaran, siswa juga mendapatkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dari guru yang bersangkutan.

Untuk mengembangkan nilai – nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air pada siswa tidak hanya dengan teoritis saja. Guru merupakan teladan bagi para siswa dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru (Ibid.45). Guru haruslah memberi teladan yang baik contohnya seperti guru harus mengikuti upacara dengan hikmat sehingga dapat dicontoh oleh siswa. Nilai – nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dijelaskan hampir setiap pertemuan, dan menjelaskan nilai – nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air tidak harus secara teoritis tetapi yang paling penting adalah dengan tauladan dan contoh-contoh sikap bagaimana cara mencintai tanah air bangsa Indonesia. Hal seperti itu harus ditanamkan kepada seluruh siswa tentang seluruh keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, sehingga mereka dapat memahami dan ikut memiliki.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah diperoleh, dapat

disimpulkan bahwa menumbuhkan semangat nasionalisme dan mengembangkan jiwa – jiwa nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam masa saat ini, pada hakikatnya perlu dan sangat penting untuk dilestarikan mengingat tantangan di masa depan akan semakin kompleks menggerogoti kehidupan bangsa Indonesia, dengan ditandai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara faktual, tantangan tersebut dapat mempengaruhi pudarnya semangat nasionalisme generasi muda dalam membangun *civil society* yang menjadi dambaan setiap elemen bangsa.

Oleh karena itu, sejak dini anak-anak harus ditanamkan sikap yang dapat mencintai bangsa Indonesia, menanamkan sikap nasionalisme pada siswa sangat penting sekali untuk dilakukan, dan upaya atau usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air pada siswa SMP Negeri 3 Malang adalah tidak hanya dengan menyampaikan secara teoritis tetapi juga dengan contoh-contoh, seperti di sekolah tersebut mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Paskibra yang diikuti oleh siswi, dengan tujuandiharapkan dapat untuk membina persaudaraan antara satu sekolah dengan sekolah yang lain, yang kedua adalah dengan adanya kegiatan formal disekolah seperti upacara bendera, dan upacara hari-hari besar nasional. Untuk melancarkan kegiatan tersebut para guru juga dihimbau wajib mengikuti upacara bendera maupun upacara hari-hari besar nasional.

#### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam mengembangkan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air**

Setiap bidang, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya, pasti terdapat banyak faktor antara lain faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya,

adapun dalam penelitian ini, penulis menggali informasi kepada guru mata pelajaran PPKn mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam mengembangkan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Aspek pengembangan sikap tenaga pengajar pada fokus sebuah upaya untuk membangun suasana belajar yang cocok, yang mencerminkan suasana diagonal, demokratis, rasional, dan terbuka terhadap kritik. Proyek pada pembinaan para fasilitator hendaknya bertolak dari proses rekrutmen para calon guru, yang lebih memenuhi standart dengan tingkat rasionalitas dan sikap moral yang integral.

Ditarik kesimpulan yaitu adanya faktor pendukung yang dihadapi oleh sekolah dalam mengembangkan nilai - nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air pada siswa SMP Negeri 3 Malang antara lain dukungan dari semua guru, orang tua wali, siswa dan sarana dan prasarana sekolah yang sangat mendukung sehingga sangat mudah bagi siswa dalam mengetahui nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air sehingga siswa dapat mengembangkan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air sesuai dengan program sekolah yang telah ada.

Selain faktor pendukung, namun ada juga faktor yang menghambat untuk mengembangkan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air pada siswa antara lain adalah faktor usia anak didik yang kurang maksimal, dan faktor guru-guru senior yang cenderung menilai pada aspek kognitif saja sedangkan aspek lainnya kurang diperhatikan.

#### **Solusi untuk mengatasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air.**

Setiap permasalahan yang dihadapi pastilah ada solusi untuk mengatasi

masalah tersebut. Begitupun juga dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air pada siswa SMP Negeri 3 Malang, pasti ada solusi untuk dapat mengatasi hal tersebut.

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dalam mengembangkan nilai – nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air adalah terus up datedan belajar mengenal media pembelajaran, memperbanyak fasilitas sekolah terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam proses belajar maupun dalam kegiatan sekolah, dan terus memperdalam tentang kurikulum 2013.

Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan, seperti yang telah diketahui, bahwa bangsa Indonesia terdiri sebagai suatu bangsa yang di dalamnya terdapat keanekaragaman budaya, agama, bahasa, suku, adat, ras, dan lain sebagainya. Namun, dengan heterogenitas itu, bangsa Indonesia mampu mempersatukan semua elemen bangsa dalam kesadaran fundamental “ Bhinneka Tunggal Ika”. Ungkapan integrasi nasional bersatu kita teguh bercerai kita runtuh merupakan ungkapan yang sangat baik untuk memandangkan keragaman kebangsaan Indonesia sehingga keutuhan sebuah peradaban Indonesia benar-benar terjadi.

Untuk mengembangkan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air pada siswa SMP Negeri 3 Malang, yang dilakukan sekolah adalah sekolah juga mengadakan kegiatan-kegiatan OSIS, dengan tujuan untuk menjalin persaudaraan antara yang satu dengan yang lain.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru PPKn dalam Mengembangkan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air bagi Siswa kelas VII SMP

Negeri 3 Malang dapat disimpulkan bahwa: Peran guru PPKn dalam mengembangkan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air bagi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang, memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air itu sendiri. Melalui berbagai cara, diantaranya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, kegiatan sehari-hari diluar kelas selama berada di lingkungan sekolah. Pengembangan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air itu sendiri bukanlah hal yang baru di SMP Negeri 3 Malang, dan guru PPKn selalu menyisipkan pengembangan nilai – nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air tersebut pada setiap materi pelajaran. Bukan hanya guru PPKn saja yang berperan untuk mengembangkan nilai – nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air siswa, melainkan seluruh guru bidang studi yang ada.

Pengembangan nilai – nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air kepada siswa SMP Negeri 3 Malang, dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung. Faktor pendukungnya tersebut antara lain adalah sarana dan prasana sekolah, guru, orang tua wali, dan peserta didik yang sangat mendukung dalam pengembangan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang antara lain usia anak didik yang kurang maksimal dan tenaga-tenaga pengajar yang sudah lama itu cenderung menilai pada nilai ulangan (kognitif) sedangkan sikap tidak dipedulikan.

Solusi yang ditawarkan sekolah untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan nilai-nilai wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang yang paling mendasar adalah

dengan mengenalkan kurikulum dan memperdalam kurikulum 2013 karena dalam kurikulum 2013 pada saat generasi emas, mempunyai generasi emas untuk menyukseskan Negara Indonesia. Selanjutnya adalah dengan mengikuti kegiatan OSIS, karena dengan mengikuti kegiatan tersebut akan menumbuhkan rasa persaudaraan antara teman, karena seperti yang telah diketahui bahwa bangsa Indonesia terdiri dari banyak sekali suku, ras, dan sangat beranekaragam, maka dengan kegiatan itulah akan mencetak siswa yang dapat menghargai antara satu dengan yang lainnya, dan lebih meningkatkan sikap disiplin kepada siswa tentunya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adjisoedarmo, Soedito, 2012. *Jatidiri UNSOED*. Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman.
- Anonim, 2001. *Undang-Undang Guru Republik Indonesia dan Draf Rancangan Undang-Undang Guru Republik Indonesia*. Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen. Diknas. Jakarta.
- Djohar. 2006. *Guru, Pendidikan, Pembinaannya (penerapan dalam pendidikan dan UU Guru*. Yogyakarta : CV. Grafika Indah.
- Hamid. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Press.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1955. *Pengembangan Wawasan Kebangsaan di kalangan generasi muda*. Jakarta: AMPI.
- Moleong, J Lexy. 2013. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Mujib, fathul. 2012. *Super Power in Educating*. Yogyakarta. Diva Press.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djama'an & Aan Komariah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. Bandung: alfabet.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Peran Guru*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Stronge, James H. 2013. *Kompetensi Guru-Guru Efektif*. Jakarta. PT. Indeks.
- UMY, LP3. 2002. *Pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: diklilitbang.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam prespektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodelogi Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi)*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- UU RI No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*.